

BAB II

KONSEP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Permasalahan yang dibahas dalam bab ini yaitu bagaimana konsep hasil belajar peserta didik yang merupakan salah satu hasil dari perumusan masalah dari analisis pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar, maka selanjutnya akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendasari permasalahan ini. Rumusan masalah ini dijadikan dasar tujuan apa yang hendak dicari dan diketahui dalam penelitian ini. Sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai judul penelitian ini, hendaknya diketahui terlebih dahulu bagaimana konsep variabel terikat yang seharusnya dicapai tersebut.

A. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Maka suatu pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila dalam prosesnya dapat melibatkan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuannya. Sejalan dengan yang dikemukakan dalam jurnal Rachmadtullah (2015, hlm. 287) mengemukakan agar terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendidik harus menciptakan pembelajaran yang dapat kemampuan berpikir serta konsep diri peserta didik. sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil kajian jurnal yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengikuti proses pembelajaran. Penjelasan di atas sesuai dengan hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa jurnal diantaranya yaitu dalam jurnal Astari, dkk (2018, hlm. 4) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan penjelasan tersebut, dalam jurnal Raresik, Dibia, Widiana (2016, hlm. 4) bahwa hasil belajar secara harfiah merupakan

hasil yang diperoleh oleh peserta didik berupa ilmu pengetahuan ataupun keterampilan setelah melakukan pembelajaran. Sejalan dengan penjelasan tersebut, dalam jurnal Anggariana, Dibia, dan Dharsana (2017, hlm. 2) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan penjelasan tersebut pengertian hasil belajar dalam jurnal Karian, dkk (2014, hlm. 5) merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang berupa pengembangan kemampuan.

Hal serupa juga dikemukakan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan San (2016, hlm. 55) yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil berupa prestasi belajar, yang diperoleh oleh peserta didik berdasarkan pembelajaran yang dilakukannya di sekolah. Sejalan dengan hasil kajian di atas, dalam jurnal Chabiba (2015, hlm. 872) diperoleh bahwa hasil belajar merupakan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Dimana hasil belajar yang diperoleh oleh setiap individu berbeda-beda tergantung dengan kemampuannya masing-masing. Berdasarkan ke enam jurnal tersebut diperoleh kesamaan, dimana hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berbeda dengan penjelasan-penjelasan di atas, dalam jurnal Sastrawan, I Kd. M., Zulaikha, S., dan Putra, Semara, D. B. K. N. (2014, hlm. 5) diperoleh pula bahwa hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Dimana hasil belajar merupakan suatu hasil kecakapan dari proses belajar. Adapun, dalam jurnal Sjam dan Maryati (2019, hlm. 188) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang telah dipelajari. Terdapat perbedaan antara kedua jurnal tersebut, dimana pada jurnal Sastrawan, I Kd. M., Zulaikha, S., dan Putra, Semara, D. B. K. N. (2014) hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar, sedangkan dalam jurnal Sjam dan Maryati (2019) hasil belajar merupakan bahan evaluasi dari pembelajaran yang telah dipelajari.

Adapun menurut jurnal Susiwi (2018, hlm. 95) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada suatu individu menuju hal yang lebih baik. Adapun berdasarkan hasil kajian dalam jurnal Cahyaningsih (2018, hlm. 2) diperoleh bahwa hasil belajar merupakan upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui pengalaman dan aktivitas belajar peserta didik. Dimana hasil belajar tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur pemilihan metode dan strategi belajar dalam keadaan yang berbeda. Berdasarkan ketiga jurnal tersebut ditemukan kesamaan, dimana pada ketiga jurnal tersebut dikemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Namun, terdapat pula perbedaan, dimana pada jurnal Susiwi (2018) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik menuju hal yang lebih baik. Adapun berdasarkan jurnal Cahyaningsih (2018) hasil belajar merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi peserta didik, selain itu hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur pemilihan metode dan strategi belajar selanjutnya.

Berbeda dengan penjelasan di atas, menurut jurnal Mahendra, Sumantri, dan Margunayasa (2014, hlm. 1) salah satu indikator dalam mutu pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan hasil belajar. Berbeda dengan penjelasan tersebut, dalam jurnal Yuliana, Kresnadi dan Uliyanti (2019, hlm. 2) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu syarat dalam mewujudkan tujuan pendidikan, dimana pengembangan potensi peserta didik dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik tinggi. Adapun hasil belajar menurut Karina, Safrina, dan Habibah (2017, hlm.62) yaitu merupakan hal yang umum dalam pendidikan, penilaian merupakan hal yang dijadikan tujuan untuk melihat kemajuan penguasaan materi yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

Adapun dalam jurnal Rachmadtullah (2015, hlm. 287-288) menyatakan “hasil belajar berkaitan erat dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan suatu proses sedangkan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran”. Adapun

menurut Sulfemi dan Minati (2018, hlm. 229) hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun oleh peserta didik berdasarkan apa yang telah peserta didik pelajari. Seluruh aspek hasil belajar tersebut dapat dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Terdapat perbedaan antara beberapa jurnal tersebut, dimana menurut jurnal Mahendra, Sumantri, dan Margunayasa (2014) hasil belajar merupakan suatu indikator, adapun menurut jurnal Yuliana, Kresnadi dan Uliyanti (2019) hasil belajar merupakan suatu syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu menurut Karina, Safrina, dan Habibah (2017) hasil belajar merupakan suatu hal yang umum. Sedangkan menurut jurnal Rachmadtullah (2015) hasil belajar berkaitan erat dengan kegiatan belajar. Pendapat yang berbeda dikemukakan juga dalam jurnal Sulfemi dan Minati (2018) dimana hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh dari proses pembelajaran dikatakan sebagai hasil belajar. Dimana seluruh aspek yang dimiliki peserta didik tersebut di kembangkan secara optimal yakni pengetahuan, pemahaman, intelektual, sikap dan keterampilan peserta didik yang pada umumnya meliputi ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan) sehingga dapat mengembangkan aspek di dalam diri peserta didik tersebut secara utuh. Selain itu, hasil belajar juga dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Hasil belajar menjadi salah satu yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Pemahaman peserta didik dapat dilihat dan ditentukan dari perolehan hasil belajarnya. Dimana apabila hasil belajarnya tinggi maka dapat disimpulkan bahwa pemahamannya dalam belajar juga baik. Sebaliknya apabila hasil belajar yang didapat rendah maka peserta didik kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat bergantung kepada pendidik. Kecuali ada

peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam belajar maka perlu diberikan perlakuan khusus agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijadikan ukuran dalam keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan dengan yang hasil kajian jurnal Astuti (2015, hlm. 16-17) bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik”. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil kajian jurnal Kurniawan (2017, hlm. 157) diperoleh bahwa faktor internal berasal dari dalam diri individu. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor di luar diri seseorang tersebut. Berikut merupakan pembahasan hasil kajian jurnal yang diperoleh peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan kedua jurnal tersebut, maka diperoleh kesamaan dimana dalam jurnal Astuti (2015) dan jurnal Kurniawan (2017) menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Sejalan dengan penjelasan hasil kajian kedua jurnal di atas, berdasarkan hasil kajian jurnal Syarifuddin (2011, hlm. 124) diperoleh “faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri peserta didik, diantaranya faktor jasmani atau kesehatan tubuh, faktor rohani peserta didik, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar”. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, diantaranya faktor lingkungan di sekitar peserta didik. Selain hasil kajian tersebut, dalam jurnal Winanto dan Makahube (2016, hlm 126-127) diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan ke dalam dua kelompok diantaranya, yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik serta kesehatan. Faktor eksternal, merupakan

faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, diantaranya keluarga, sekolah serta masyarakat.

Berdasarkan hasil kajian jurnal Astuti (2015), jurnal Kurniawan (2017), jurnal Syarifuddin (2011) dan jurnal Winanto dan Makahube (2016) diperoleh kesamaan dimana dalam keempat jurnal tersebut dijelaskan bahwa hasil belajar dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan eksternal. Namun, terdapat perbedaan antara jurnal Astuti (2015) dan jurnal Kurniawan (2017) dengan jurnal Syarifuddin (2011) dan jurnal Winanto dan Makahube (2016), dimana dalam Astuti (2015) dan jurnal Kurniawan (2017) hanya menyebutkan adanya faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik), sedangkan dalam jurnal Syarifuddin (2011) dan jurnal Winanto dan Makahube (2016) dijelaskan pula apa saja yang termasuk faktor internal dan apa saja yang termasuk ke dalam faktor eksternal. Dalam jurnal Syarifuddin (2011) dijelaskan bahwa yang termasuk faktor internal yaitu faktor jasmani atau kesehatan tubuh, faktor rohani peserta didik, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, diantaranya faktor lingkungan di sekitar peserta didik. Namun, berbeda dengan jurnal Winanto dan Makahube (2016) menyatakan “yang termasuk ke dalam faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik serta kesehatan. Faktor eksternal diantaranya keluarga, sekolah serta masyarakat”.

Sejalan dengan hasil kajian jurnal-jurnal di atas, berdasarkan hasil kajian mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam jurnal Kristin (2016, hlm. 92-93) diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri diantaranya yaitu, faktor biologis yang berkaitan dengan keadaan fisik peserta didik, apakah seluruh anggota tubuh berfungsi dengan baik serta kesehatan fisik yang sehat sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar serta faktor psikologis. Ada

pula faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri yang disebut sebagai faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

Sejalan dengan hasil kajian jurnal di atas faktor yang mempengaruhi hasil belajar berdasarkan hasil kajian dalam jurnal Pingge dan Wangid (2016, hlm 150) yaitu “faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal yang meliputi, kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan, dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, jenis kelamin, usia, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta penginderaan seperti melihat, mendengar dan merasakan. Adapun faktor eksternal yaitu meliputi guru, kualitas pembelajaran, instrumen pembelajaran, fasilitas pembelajaran baik berupa *hardware* dan *software* dan lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam”.

Sejalan dengan penjelasan di atas, berdasarkan hasil kajian jurnal Rosidah (2017 hlm. 33) diperoleh bahwa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibagi ke dalam dua kategori yaitu faktor intern dan ekstern. faktor intern merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang sedang melakukan proses belajar, faktor tersebut meliputi faktor jasmaniah, rohaniah, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Penjelasan serupa juga peneliti peroleh dalam jurnal Rizki, Awaludin, Tursinawati (2017, hlm. 47) bahwa “faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga sekolah, masyarakat, lingkungan alamiah, serta instrumental”.

Berdasarkan hasil kajian di atas, terdapat kesamaan pada jurnal jurnal Syarifuddin (2011), jurnal Winanto dan Makahube (2016), jurnal Kristin (2016), jurnal Pingge dan Wangid (2016), jurnal Rosidah (2017) dan jurnal Rizki, Awaludin, Tursinawati (2017) dimana dalam jurnal-jurnal tersebut

menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun yang membedakan jurnal-jurnal tersebut adalah terdapat sedikit perbedaan yaitu faktor apa saja yang termasuk ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Namun, secara keseluruhan menunjukkan penjelasan yang sejalan.

Hal serupa juga dijelaskan dalam jurnal Karina, Syafrina dan Habibah (2017, hlm 61) yaitu diperoleh bahwa terdapat dua faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal, serta faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, motif serta emosional peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi bahan ajar, sikap guru, keluarga, teman sebaya dan lingkungan. Selain penjelasan tersebut, dalam jurnal Kusumawati (2017, hlm. 5) diperoleh “faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik terbagi menjadi dua yaitu faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, serta faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan dan instrumental”. Selain itu, berdasarkan hasil kajian dalam jurnal Hendriana (2018, hlm. 1-2) diperoleh bahwa baik dan buruknya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dibagi ke dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi lingkungan sekitar, guru, keadaan sosial, metode pembelajaran, dan lainnya.

Berdasarkan hasil kajian dalam jurnal Karina, Syafrina dan Habibah (2017), jurnal Kusumawati (2017), jurnal Hendriana (2018) diperoleh kesamaan pada ketiga jurnal tersebut, dimana ketiga jurnal tersebut menjelaskan bahwa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang termasuk ke dalam faktor internal juga ditemukan kesamaan yaitu meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis. Namun, terdapat perbedaan

dari ketiga jurnal tersebut yaitu faktor apa saja yang termasuk ke dalam faktor eksternal. Namun, secara keseluruhan menunjukkan penjelasan yang sejalan.

Berbeda dengan hasil kajian jurnal Astuti (2015), jurnal Kurniawan (2017), jurnal Syarifuddin (2011) jurnal Winanto dan Makahube (2016), jurnal Kristin (2016), jurnal Pingge dan Wangid (2016), jurnal Karina, Syafrina dan Habibah (2017), jurnal Kusumawati (2017), jurnal Rosidah (2017), dan jurnal Rizki, Awaludin, Tursinawati (2017), dalam jurnal Raresik, Dibia dan Widiana (2016, hlm. 3-4) diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak di bagi menjadi dua kelompok, dalam jurnal ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pemahaman awal yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, keadaan peserta didik di rumah, jarak tempat tinggal dengan sekolah yang tidak berdekatan, kurang mendukungnya lingkungan sosial siswa, sarana dan prasarana (fasilitas) dalam pembelajaran di sekolah, kondisi geografis sekolah dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.

Berbeda dengan jurnal yang telah dibahas di atas, berdasarkan hasil kajian jurnal Nugraha, Kristin dan Anugrah Heni (2016, hlm 14) diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu, faktor dari dalam, yang merupakan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran yang berasal dari diri peserta didik, faktor dari luar yaitu merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sosial peserta didik, dan faktor instrumen yang merupakan faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran, misalnya kurikulum, struktur program, sarana dan prasaran serta guru sebagai perancang pembelajaran. Adapun, hasil kajian dalam jurnal Andri dan Rismawati (2018, hlm 97) menyatakan “terdapat enam faktor yang memberika pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah, faktor minat, motivasi, kesulitan memahami materi, iklim belajar, lingkungan,perhatian”.

Berdasarkan hasil kajian jurnal Nugraha, Kristin dan Anugrah Heni (2016) dan jurnal Andri dan Rismawati (2018) “terdapat perbedaan yang

signifikan dengan jurnal-jurnal yang telah dibahas sebelumnya. Dimana berdasarkan kedua jurnal tersebut faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak terbagi ke dalam dua kelompok”. Pada jurnal Nugraha, Kristin dan Anugrah Heni (2016) diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu faktor dari dalam, faktor dari luar dan faktor instrumen, dimana terdapat faktor tambahan yaitu faktor instrumental. Sedangkan pada jurnal Kusumawati (2017) dan jurnal Rizki, Awaludin, Tursinawati (2017) faktor instrumental termasuk ke dalam faktor eksternal. Adapun, dalam jurnal Andri dan Rismawati (2018) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi enam faktor diantaranya adalah, faktor minat, motivasi, kesulitan memahami materi, iklim belajar, lingkungan, perhatian. Sedangkan dalam jurnal-jurnal sebelumnya faktor-faktor yang disebutkan dalam jurnal Andri dan Rismawati (2018) telah dibagi ke dalam faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil kajian jurnal di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat atau bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang meliputi aspek fisiologis (jasmani) seperti kesehatan dan keadaan fisik serta aspek psikologis (rohani) seperti intelegensi (IQ), minat, perhatian, daya nalar peserta didik serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yaitu meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, guru, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan nonsosial diantaranya meliputi alat belajar, waktu belajar, keadaan ruang belajar dan keadaan tempat tinggal.

C. Indikator Hasil Belajar

Kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar sendiri yaitu merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan yang didasari oleh Teori Bloom dimana dalam teori tersebut terdapat tiga ranah hasil belajar, yaitu meliputi ranah *kognitif* (pengetahuan) *afektif* (sikap) serta *psikomotor* (keterampilan). Dimana masing-masing ranah hasil belajar tersebut terdiri dari beberapa aspek yang saling berkaitan, alat penilaian untuk setiap ranah dalam mengukur hasil belajar peserta didik memiliki karakteristik tersendiri, karena dalam setiap ranah memiliki cakupan dan hakikat yang berbeda satu sama lain.

Berdasarkan hasil kajian jurnal yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya dalam jurnal Rachmadtullah (2015, hlm. 287-288) mengemukakan bahwa hasil belajar yang diharapkan merupakan hasil belajar yang komprehensif, yaitu yang mengalami perubahan positif dalam seluruh potensi yang terdapat dalam diri peserta didik meliputi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotor (keterampilan). Dimana dalam upaya mengoptimalkan seluruh potensi tersebut diperlukan proses pembelajaran dengan keterampilan proses. Selain itu, dalam jurnal Affandi, Saputra, dan Husniati (2020, hlm. 168-169) pembelajaran ini bersamaan dengan sistem penilaian autentik, yaitu sistem penilaian seluruh hasil belajar peserta didik dalam segala aspek. Hasil belajar yang dinilai tidak hanya aspek kognitif (pengetahuan) saja yang didapatkan melalui jawaban peserta didik terhadap pertanyaan yang diberikan, melainkan mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) yang diperoleh dari sumber informasi lainnya. Berdasarkan kedua jurnal tersebut diperoleh hasil bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh yang terdapat dalam diri peserta didik, meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Berbeda dengan penjelasan di atas dalam jurnal Ismawati dan Hindarto (2011, 39-40) diperoleh bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu berkaitan dengan daya nalar peserta didik, diantaranya meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan serta kemampuan menganalisis peserta didik. Hasil belajar dalam ranah kognitif ini dapat diukur melalui nilai yang dicapai oleh peserta didik. Dimana nilai tersebut diambil dari hasil kemampuan peserta didik sebelum diberikannya materi pembelajaran dan setelah diberikan materi pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik dalam ranah kognitif ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diberikan. Adapun indikator dalam ranah afektif ini meliputi tanggung jawab kedisiplinan peserta didik, kejujuran, dan kerapian pada saat proses pembelajaran. Selain itu dalam ranah psikomotor yaitu keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, berperan aktif dalam proses pembelajaran serta keterampilan dalam berbagi. Persamaan ketiga jurnal di atas yaitu membahas bahwa hasil belajar peserta didik meliputi seluruh aspek dalam diri peserta didik. Sedangkan, perbedaan antara jurnal Rachmadtullah (2015), Husniati (2020), dengan jurnal Ismawati dan Hindarto (2011) diperoleh bahwa dalam jurnal Rachmadtullah (2015), Husniati (2020) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh secara menyeluruh sedangkan dalam jurnal Ismawati dan Hindarto (2011) diperoleh penjelasan yang lebih rinci mengenai indikator masing-masing ranah hasil belajar.

Berbeda dengan penjelasan di atas dalam jurnal Anisah (2016, hlm. 12) menyatakan bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif berkaitan dengan intelektual peserta didik, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta penilaian. Hasil belajar dalam ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, serta nilai yang diperoleh peserta didik. Adapun hasil belajar dalam ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik, diantaranya yaitu keterampilan motorik dan saraf. Hasil belajar dalam ranah psikomotor ini meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian serta kreativitas.

Selain penjelasan di atas indikator hasil belajar berdasarkan hasil kajian jurnal Ricardo dan Rini (2017, hlm. 194) dalam ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan serta evaluasi. Sedangkan dalam ranah afektif meliputi penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai. Adapun dalam ranah psikomotor meliputi *fundamental movement* (gerakan fundamental), *generic movement* (gerakan generik), *ordinative movement* (gerakan ordnatif), dan *creative movement* (gerakan kreatif).

Berdasarkan jurnal Anisah (2016) dan jurnal diperoleh persamaan, dimana dalam kedua jurnal tersebut membahas indikator dalam setiap ranah hasil belajar. Sedangkan, perbedaan dari kedua jurnal tersebut dalam ranah kognitif pada jurnal Ricardo dan Rini (2017) terdapat penciptaan dan evaluasi, sedangkan dalam jurnal Anisah (2016) tidak terdapat penciptaan dan evaluasi namun terdapat sintesis. Sedangkan dalam ranah afektif dan psikomotor kedua memiliki indikator yang berbeda.

Adapun dalam jurnal Nabillah dan Abadi (2019, hlm. 660) diperoleh bahwa indikator hasil belajar dibedakan menjadi tiga ranah yang meliputi , ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif yang merupakan proses belajar dimana terjadi aktivitas dimulai dari stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak dimana hasil belajar dalam ranah kognitif memiliki tingkatan dimulai dari yangterendah dan sederhana yaitu, daya ingat, hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Ranah afektif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dapat dikaitkan dengan sikap dan tingkah laku. Ranah psikomotor hasil belajar diurutkan dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai ketika siswa telah mencapai hasil belajar yang lebih rendah.

Berbeda dengan jurnal Nabillah dan Abadi (2019), pada jurnal Boty (2018 hlm.48) diperoleh hasil bahwa indikator yang menjadi tolak ukur dalam menentuklan hasil belajar peserta didik yaitu, daya serap terhadap bahan ajar yang telah dipelajari peserta didik untuk mencapai prestasi tin gkat tinggi baik secara individu maupun kelompok, serta tingkah laku yang telah diperoleh

peserta didik apakah telah mencapai tujuan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Berbeda dengan jurnal Nabillah dan Abadi (2019) dan jurnal Boty (2018) dalam jurnal Kustanto (2015 hlm. 71-73) diperoleh “indikator hasil belajar peserta didik terdiri dari, respon peserta didik dalam proses pembelajaran, perhatian serta konsentrasi peserta didik dalam belajar, kemauan serta kesadaran peserta didik dalam belajar”.

Berdasarkan jurnal Nabillah dan Abadi (2019) dan jurnal Boty (2018) terdapat perbedaan antara kedua jurnal tersebut dimana dalam jurnal Nabillah dan Abadi (2019) terdapat tiga ranah yang dijelaskan namun tidak dijelaskan secara rinci, sedangkan dalam jurnal Boty (2018) indikator hasil belajar terdiri atas daya serap terhadap bahan ajar yang telah dipelajari serta tingkah laku yang telah diperoleh peserta didik. berbanding terbalik dengan kedua jurnal di atas Kustanto (2015) indikator hasil belajar peserta meliputi, respon peserta didik dalam proses pembelajaran, perhatian serta konsentrasi peserta didik dalam belajar, kemauan serta kesadaran peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil kajian jurnal Karriawati (2017 hlm. 126) indikator hasil belajar terdiri atas informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi sikap dan keterampilan gerak. Berbeda dengan penjelasan tersebut, dalam jurnal Ketut, dkk (2013 hlm 7) hanya diperoleh indikator kognitif saja dimana dalam ranah kognitif terdapat indikator diantaranya adalah menyebutkan, menjelaskan menentukan, membandingkan, memberikan contoh, menunjukkan, menyimpulkan dan mendeskripsikan. Berdasarkan hasil kajian dari jurnal tersebut, maka diperoleh perbedaan dengan jurnal-jurnal yang telah dibahas sebelumnya dimana dalam jurnal ini hanya ditemukan ranah kognitif saja dalam indikator hasil belajar peserta didik. Adapun dalam jurnal Cahyaningsih (2018 hlm 3) diperoleh bahwa indikator yang dijadikan sebagai tujuan dalam pembelajaran yang berupa hasil belajaryaitu diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor namun dalam jurnal ini hanya membahas lebih dalam mengenai indikator hasil belajar dalam ranah kognitif, yang terdiri dari pengamatan, ingatan pemahaman dan analisis.

Dipilihnya indikator tersebut, karena disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta kemampuan peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan jurnal Riwahyudin (2015 hlm. 14) diperoleh bahwa hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu kognitif afektif dan psikomotorik, ranah kognitif berkaitan dengan, kegiatan mental meliputi tingkat pengetahuan hingga tingkat evaluasi, dimana ranah kognitif ini terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis serta evaluasi. Ranah afektif memiliki tujuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, serta sikap hati (*attitude*) yang memperlihatkan penerimaan atau penolakan terhadap suatu hal. Ranah psikomotor merupakan wilayah yang berkaitan dengan keterampilan motorik, diantaranya yaitu tindakan, (*action*) yang memerlukan koordinasi antar saraf dan otot yaitu meliputi gerakan badan, gerakan yang terkoordinasi, komunikasi non verbal dan kecakapan berbicara.

Berdasarkan hasil kajian pada jurnal Ketut (2013) dan jurnal Cahyaningsih (2018) dimana dalam kedua jurnal tersebut hanya membahas mengenai indikator hasil belajar dalam ranah kognitif saja. Sedangkan perbedaan dari kedua jurnal tersebut indikatornya berbeda. Selain itu terdapat perbedaan pula antara jurnal Ketut (2013) dan jurnal Cahyaningsih (2018) dengan jurnal Riwahyudin (2015) dimana pada jurnal Riwahyudin (2015) terdapat tiga ranah indikator dalam hasil belajar peserta didik yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan pada jurnal Ketut (2013) dan jurnal Cahyaningsih (2018) hanya terdapat ranah kognitif saja.

Dari penjelasan ranah hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya memperhatikan aspek kognitif (pengetahuan) yang meliputi pemahaman, pengetahuan, penerapan dan analisis saja, melainkan aspek afektif (sikap) yang di dalamnya berisikan seluruh aspek psikologis peserta didik diantaranya karakter peserta didik, sikap menerima, memberikan respon, serta bertanggung jawab, dan aspek psikomotor (keterampilan) meliputi keterampilan dalam berperan serta dan keterampilan dalam pembelajaran pun perlu diperhatikan. Untuk mengetahui perkembangan aspek afektif dan psikomotor, pendidik melihat berdasarkan segi sikap dan

keterampilan peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan instrumen penilaian dan observasi.

Hasil belajar dalam ranah kognitif ini merupakan hasil belajar yang mencakup aspek intelektual peserta didik. Adapun hasil belajar dalam ranah afektif yaitu berkaitan dengan tingkah laku peserta didik. Sedangkan, hasil belajar dalam ranah psikomotor merupakan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, berperan aktif dalam proses pembelajaran serta keterampilan dalam berbagi. Sedangkan hasil belajar dalam ranah afektif ini hasil belajar mencakup dalam sikap dan nilai yang terlihat. Dapat dikatakan bahwa ranah afektif ini berkaitan dengan psikologis peserta didik. Penilaian dari ranah afektif ini diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif meliputi, penerimaan, merespon, nilai, mengorganisasi, serta karakter peserta didik. Adapun hasil belajar dalam ranah psikomotor ini berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan peserta didik dalam bertindak. Hasil belajar dalam ranah psikomotor ini yaitu merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dalam bentuk keterampilan (*skill*), meliputi kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mekanis, dan penyesuaian pola gerakan.

D. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Belajar dan pendidikan tentunya memiliki tujuan yang hendak di capai. Ketercapaian tujuan belajar dapat ditinjau dari bagaimana hasil belajar peserta didik sendiri, dimana guru menentukan terlebih dahulu batas kriteria belajar minimum yang harus diperoleh peserta didik. Jika peserta didik mampu untuk memenuhi kriteria tersebut maka tujuan belajar itu dapat dikatakan tercapai. Tentunya banyak hal yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik agar dapat memenuhi kriteria nilai tersebut, berbagai upaya guru lakukan agar pembelajaran dapat berjalan tepat sasaran sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan hasil kajian dari beberapa jurnal penelitian terdahulu peneliti menemukan upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka

meningkatkan hasil belajar. Upaya-upaya tersebut peneliti bedakan menjadi dua, yaitu secara internal dan eksternal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan hasil kajian jurnal penelitian terdahulu diperoleh bahwa pada jurnal San (2016, hlm. 63) motivasi belajar berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar, selain itu pemberian penghargaan dan penguatan kepada peserta didik dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penghargaan yang dimaksud disini yaitu dengan memberikan penghargaan secara verbal maupun berupa nilai serta agar pembelajaran berlangsung efektif, harmonis, aktif dan komunikatif guru hendaknya menciptakan iklim belajar yang kondusif. Dengan tujuan pembelajaran membuahkan hasil yang memuaskan. Selain itu, pemberian kebebasan peserta didik untuk bereksplorasi dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan hasil belajar, namun tetap dengan pengawasan guru. Dengan memberikan kebebasan bereksplorasi maka peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai aspek, tidak hanya mengandalkan guru saja.

Sejalan dengan hasil kajian tersebut, dalam jurnal Rahmasari (2016, hlm. 10) mengemukakan jika peserta didik tertarik atau berminat dalam belajar maka penyerapan materi yang dilakukannya pun akan lebih optimal. Sehingga dengan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, diharapkan dapat pula meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi tentunya akan membuat peserta didik tidak mudah merasa jenuh, sehingga peserta didik akan selalu fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hendaknya guru mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi agar peserta didik tertarik sehingga mampu menyerap materi dengan optimal. Selain penjelasan tersebut upaya meningkatkan hasil belajar menurut jurnal Sastrawan, Zulaikha dan Putra (2014, hlm. 3) adalah hendaknya seorang guru mampu memberikan motivasi di dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang berpusat pada peserta didik.

Hal serupa juga dikemukakan dalam jurnal Ricardo dan Rini (2017, hlm.7-8) bahwa minat serta motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan hasil belajar secara maksimal. Adapun hasil kajian dalam jurnal Mahendra, Sumantri dan Margunayasa (2014, hlm. 2) diperoleh bahwa dalam rangka mencapai hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan, maka berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu perbaikan sarana dan prasarana. Selain hasil kajian tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan hasil kajian jurnal Palittin, Wolo, dan Purwanty (2019, hlm. 102-103) diperoleh bahwa dengan menyediakan fasilitas yang lengkap serta memadai akan mempengaruhi peserta didik untuk lebih bersemangat dan giat dalam belajar, Dengan kata lain dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan beberapa hasil kajian jurnal tersebut terdapat persamaan antara jurnal San (2016), jurnal Rahmasari (2016), jurnal Sastrawan, Zulaikha dan Putra (2014), jurnal Ricardo dan Rini (2017) serta jurnal Palittin, Wolo, dan Purwanty (2019), yaitu bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satu hal yang sangat penting yaitu dengan meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik. Karena dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar peserta didik, maka peserta didik akan berusaha untuk memahami dan menguasai apa yang sedang dipelajarinya. Hasil kajian dalam jurnal Mahendra, Sumantri dan Margunayasa (2014) terdapat kesamaan dengan jurnal Rahmasari (2016) yaitu bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menyediakan berbagai sarana dan prasana menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. oleh sebab itu, berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu perbaikan sarana dan prasarana.

Namun, berdasarkan hasil kajian jurnal San (2016), jurnal Rahmasari (2016), jurnal Sastrawan, Zulaikha dan Putra (2014), serta jurnal Ricardo dan

Rini (2017) serta jurnal Palittin, Wolo, dan Purwanty (2019) terdapat pula perbedaan, dimana dalam jurnal San (2016) terdapat pula bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan penghargaan dan penguatan, menciptakan iklim belajar yang kondusif, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi. Sedangkan dalam jurnal Rahmasari (2016) diperoleh juga upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi, serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana, yang tidak ditemukan dalam jurnal Sastrawan, Zulaikha dan Putra (2014), serta jurnal Ricardo dan Rini (2017).

Berbeda dengan hasil kajian di atas, dalam jurnal Andesta (2017, hlm 45) diperoleh bahwa peserta didik perlu membiasakan diri dalam mengemukakan pendapat untuk keberhasilan pembelajaran. Jika peserta didik sudah berani dalam mengemukakan pendapat maka peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut diperkuat dengan yang dikemukakan dalam jurnal Karian, dkk (2014, hlm. 3) bahwa jika peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran maka peserta didik mampu memahami apa yang telah dipelajari secara lebih luas.

Berdasarkan jurnal Andesta (2017), dan jurnal Karian, dkk (2014) diperoleh kesamaan, bahwa keberanian dalam mengemukakan pendapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan keberanian mengemukakan pendapat maka pemahaman peserta didik dapat terlihat. Keberanian mengemukakan pendapat ini juga dapat menjadi sarana peserta didik untuk saling bertukar pengetahuan dengan peserta didik lainnya.

Selain temuan dari jurnal-jurnal yang telah dibahas di atas, peneliti menemukan pula upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dalam buku Sukma, Sabdaningtyas dan Akhyar (2018, hlm. 6) yaitu pendidik hendaknya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, guna membuat peserta didik tertarik, aktif, semangat, kreatif, dan mampu

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran, karena pendidik disini hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam jurnal Nofziarni, dkk (2019, hlm. 3) menyatakan “hendaknya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, dengan tujuan untuk membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran”.

Berdasarkan hasil kajian buku Sukma, Sabdaningtyas dan Akhyar (2018) dan jurnal Nofziarni, dkk (2019) diperoleh kesamaan bahwa guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik perlu adanya kerjasama antara peserta didik dengan guru.

Adapun berdasarkan hasil kajian dalam jurnal Sjam dan Maryati (2019, hlm. 188) mengemukakan bahwa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yang paling utama peserta didik mampu memiliki pengetahuan dan wawasan luas dalam pembelajaran. Selain penjelasan tersebut dalam jurnal Herlinda, Swistoro dan Risdianto (2017, hlm. 2) bahwa dengan memberikan variasi pembelajaran peserta didik dapat lebih aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuannya. Sejalan dengan penjelasan tersebut dalam Sumayasa, Rati dan Murda (2017, hlm. 3) menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan hasil belajar yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran. Adapun, dalam jurnal Fauzia (2018, hlm. 41) menyebutkan bahwa dengan menciptakan suasana belajar yang bervariasi maka diharapkan mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian pada jurnal Sjam dan Maryati (2019), jurnal Herlinda, Eko Swistoro dan Eko Risdianto (2017), Sumayasa, Rati dan Murda (2017), dan jurnal Fauzia (2018) diperoleh kesamaan yaitu bahwa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, peserta didik dapat lebih aktif mampu meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar

peserta didik. Yang paling utama peserta didik mampu memiliki pengetahuan dan wawasan luas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian jurnal di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara internal dan secara eksternal. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar secara internal yaitu melalui upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan pengetahuan serta pengalaman dapat diperoleh secara maksimal dan hasil belajar dapat meningkat. Selain itu, merangsang hasrat anak didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran maka pengetahuan dan pengalaman dalam belajar yang diperoleh peserta didik dapat lebih bermakna. Selain itu, dengan peserta didik ikut serta dalam pembelajaran maka secara tidak langsung peserta didik dapat menemukan dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman berinteraksi secara aktif baik dengan guru maupun dengan temannya dalam pembelajaran.

Adapun, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara eksternal meliputi, pemberian respon terhadap peserta didik tentang apa yang dilakukan peserta didik baik dalam bentuk pujian, maupun pemberian nilai agar dapat memotivasi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Berikan penguatan kepada peserta didik bahwa mereka mampu melakukan yang terbaik. Pilihlah strategi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari. Berikan pendekatan kepada peserta didik dengan memberikan perhatian terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pemaparan mengenai definisi hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar dan upaya dalam meningkatkan hasil belajar, yang merupakan hasil kajian dari berbagai jurnal, buku, dan skripsi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa konsep hasil belajar peserta didik merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh

peserta didik setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Dimana seluruh aspek yang dimiliki peserta didik tersebut di kembangkan secara optimal. Hasil belajar peserta didik dapat ditentukan dengan melalui kegiatan evaluasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh data yang menunjukkan tingkat kemampuan dan kecakapan peserta didik. Perolehan data tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis, serta faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi faktor lingkungan dan instrumental. Adapun indikator dalam hasil belajar peserta didik ini yaitu meliputi ranah kognitif (pengetahuan) yang berkaitan dengan intelektual peserta didik, ranah afektif (sikap) yang berhubungan dengan sikap dan nilai yang ditunjukkan oleh peserta didik, serta ranah psikomotor (keterampilan) yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam bertindak. Dimana seluruh aspek tersebut dikembangkan secara optimal. Penilaian dalam ranah kognitif dapat diperoleh melalui tes dan non tes selama kegiatan belajar. Sedangkan, penilaian dalam ranah afektif dan psikomotor dapat diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dengan melalui observasi.

Namun, pada hakikatnya dalam upaya mencapai segala tujuan, tentunya terdapat hambatan dan pendidik hendaknya berupaya untuk dapat mencapai hasil sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dapat melalui dua kategori, yaitu secara internal dan eksternal. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik secara internal yaitu dengan meningkatkan aspek yang terdapat dari dalam diri peserta didik. Hal tersebut yaitu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Bila peserta didik telah termotivasi dalam belajar, maka peserta didik akan berusaha untuk memahami dan menguasai apa yang sedang dipelajari. Menumbuhkan keberanian dalam

mengemukakan pendapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik secara eksternal diantaranya yaitu, guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selanjutnya, pemberian penghargaan dan penguatan kepada peserta didik dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penghargaan yang dimaksud disini yaitu dengan memberikan penghargaan secara verbal maupun berupa nilai. Pendidik juga hendaknya hendaknya menciptakan iklim belajar yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, pemberian kebebasan peserta didik untuk bereksplorasi dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan hasil belajar, namun tetap dengan pengawasan guru. Dengan memberikan kebebasan bereksplorasi maka peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai aspek, tidak hanya mengandalkan guru saja. Pendidik juga hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi dengan begitu akan membuat peserta didik tidak mudah merasa jenuh, sehingga peserta didik akan selalu fokus dalam mengikuti pembelajaran serta menyediakan berbagai sarana dan prasana menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut pelaksanaan proses pembelajaran di kelas apabila terus menerus mempertahankan pola belajar satu arah dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan pola pikir peserta didik, karena pembelajaran yang dilakukan di kelas hanya bersifat satu arah. Kurang dilibatkannya peserta didik dalam pembelajaran menyebabkan pembelajaran di kelas cenderung monoton, dan peserta didik tidak dapat memperoleh pembelajaran secara bermakna. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pendidik hendaknya lebih kreatif, dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pendidik berperan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, oleh karena itu seorang pendidik dituntut mampu memilih pendekatan, model atau

pun metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.